

## Model Pertutuan Introgatif Anak Prasekolah : Kajian Sintaksis Dan Sematis

Wini Tarmini

**How to cite** : Tarmini, W., 2021. Model Pertuturan Introgatif Anak Prasekolah : Kajian Sintaksis dan Simatis. Journal of Language Learning and Research. 4(1). 52- 63.

<https://doi.org/10.22236/jollar.v4i1.8150>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v4i1.8150>



©2021. The Author(s). This open access article is distributed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 20 Juni 2021



[Submit your paper to this journal](#)



CrossMark

[View Crossmark data](#)



# Model Pertuturan Interogatif Anak Prasekolah : Kajian Sintaksis Dan Sematis

**Wini Tarmini**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Email : [wini.tarmini@gmail.com](mailto:wini.tarmini@gmail.com)

**Received:** 29 Maret 2021

**Accepted:** 20 Mei 2021

**Published:** 20 Juni 2021

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pertuturan kalimat interogatif siswa prasekolah dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah tuturan siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun Lampung. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus observasi (*observational case studies*) dengan teknik pengumpulan data interogatif melalui observasi partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat interogatif yang digunakan anak prasekolah pada saat beinteraksi dalam pembelajaran di kelas berupa kalimat interogatif dengan menggunakan kata tanya dan intonasi tanya. Pada kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya, kata yang digunakan berupa variasi kata tanya *apa (ngapain)*, *siapa*, *bagaimana (gimana, gini)*, *kenapa (kok)*, *mana (di mana, ke mana, dari mana)*, *berapa*. Pada kalimat interogatif dengan intonasi tanya ditandai oleh struktur kalimat yang menyatakan makna bertanya. Dari jumlah data penelitian kalimat interogatif sebanyak 530 ditemukan kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya sebanyak 302 dan kalimat interogatif dengan intonasi tanya sebanyak 228.

**Kata kunci:** *Anak Prasekolah, Pertuturan Interogatif.*

## **Abstract**

The goal of this research is to describe students' interrogative sentence speech model in learning process. The sources of this research are students' speech in Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun Lampung. The Method of this research is qualitative description with observational case studies using data collection technique through participant observation. The result of this research showed that interrogative sentences used by students while interacting in class were interogative sentence with question word and question intonation. In interogative sentence that used question word, the words used were variation of question word of *what, who, how, why, where, and howmuch*. Interogative sentence that used question intonation was marked by sentence structure which stated by meaning of asking. In amount of data of this research, 530 interogative sentences were found, interogative sentences with question word were 302 and interogative sentences with question intonation were 228.

**Keyword:** *Preschool children, interrogative sentence speech.*



© 2021. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi seorang anak memerlukan proses yang berkembang seiring dengan bertambahnya usia sang anak. Anak akan mengembangkan bahasanya sendiri untuk memenuhi hasrat komunikasi dengan orang lain yang berbahasa. Komunikasi itu diawali oleh keterampilan menyimak kemudian anak belajar berbicara atau berujar. Kemampuan berbicara seorang anak berkaitan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh anak tersebut melalui kegiatan menyimak. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi langsung dua arah dalam komunikasi tatap muka.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan yang baik dalam perkembangan komunikasi sang anak sejak usia dini. Usia empat sampai enam tahun merupakan masa peka bagi anak dan pada masa ini potensi anak berkembang. Sang anak dapat melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa lisan/ percakapan yang memegang peranan penting di samping bahasa tulis. Percakapan terjadi apabila terdapat dua orang atau lebih yang melakukan proses komunikasi. Apalagi bila hal ini dikaitkan dengan dunia sosial anak masa sekolah lebih besar dan lebih beraneka ragam dibandingkan dunia sosial anak prasekolah. Kosakata yang diperoleh sang anak pun akan sangat beragam baik didapatkan dari teman atau guru di sekolah.

Saat di taman kanak-kanak (prasekolah) anak melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas mengharuskan anak melakukan komunikasi menggunakan bahasa lisan/ percakapan secara langsung. Anak prasekolah dituntut tidak saja aktif dalam gerak fisik tetapi juga aktif dalam penggunaan bahasa lisan/ percakapan sehingga guru banyak memberikan rangsangan berupa pertanyaan untuk membuat sang anak dapat menggunakan bahasa lisan/ percakapan dengan baik.

Cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk kata di dalam kalimat adalah sintaksis. (Tarmini, 2019). Selanjutnya, Verhaar (2016:11) mengatakan bahwa Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat dan membahas hubungan antara kata dalam tuturan. Dalam Sintaksis ada unsur semantis tertentu yang terkait dengan makna gramatikal.

Secara sintaktis kalimat dapat dibedakan ke dalam empat tipe kalimat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat ekslamatif (Quirk, 1992 dalam Tarmini 2019). Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung pertanyaan yang meminta jawaban atau informasi dengan menggunakan intonasi tanya atau kata tanya. Kalimat interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang mengandung permintaan agar diberikan informasi tentang sesuatu yang ditanyakan. Peruturan dalam kalimat interogatif atau kalimat pertanyaan ditandai oleh kata tanya tertentu atau intonasi tanya secara langsung. Jawaban yang diberikan dari kalimat pertanyaan tersebut bisa berupa jawaban *ya* atau *tidak* atau berupa jawaban informasi (Tarmini, 2009)

Sebagai contoh:

- |          |                                   |
|----------|-----------------------------------|
| 1) Guru  | : <i>Hanif, bisa buat pisang?</i> |
| Hanif    | : <i>“Bisa.”</i>                  |
| 2) Faruq | : <i>Ini jari apa?</i>            |
| Guru     | : <i>“Jari kelingking.”</i>       |

Pada kalimat interogatif 1, guru menanyakan kesanggupan siswa membuat prakarya buah pisang dari plastisin. Jawaban yang diberikan siswa merupakan jawaban *ya* atau *tidak* dengan menuturkan *bisa* sebagai kesanggupan siswa membuat prakarya seperti teman-teman yang lainnya. Selanjutnya, pada kalimat interogatif 2, seorang siswa menanyakan tentang sesuatu yang tidak siswa ketahui dengan meminta informasi lain kepada guru. Siswa menggunakan bantuan jarinya sendiri untuk menunjukkan hal apa yang ingin siswa ketahui berdasarkan informasi yang diberikan dari guru.

Kalimat-kalimat yang diujarkan anak dalam bentuk kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya merupakan salah satu bentuk eksplorasi anak terhadap dunia melalui kosakata yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Tuturan anak usia 4 tahun atau anak prasekolah memiliki kontruksi yang sederhana sederhana. Namun demikian, anak sudah mampu mengasilkan tuturan yang beragam termasuk penggunaan kalimat inerogatif. Mustika Yumi dkk (2019)

Penelitian tuturan anak dari segi pragmatik sudah banyak dilakukan di antaranya adalah Agus Susilo ( 2011 ) meneliti Tuturan Bertanya Siswa Taman Kanak-Kanak LPMK Seputih agung Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011

di Lingkungan Sekolah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa, Fatmalasari 2013 meneliti tuturan ekspresif pada bahasa anak, El Aprialiani (2019) meneliti kesantunan berbahasa anak di PAUD Mekar Sari Gondoriyo, BI Pratama 2020 meneliti kesantunan tuturan direktif dalam interaksi orang tua dan anak.

Penelitian tuturan anak prasekolah dari segi sintaksis, khususnya pertuturan interogatif dilakukan untuk melihat bentuk pertuturan dari tatanan atau susunan kalimat yang dituturkan anak prasekolah. Anak usia prasekolah selain menggunakan kalimat perintah, berita, atau implikatur juga menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka ketahui atau ingin mereka ketahui tentang sesuatu hal tersebut. Di lingkungan sekolah, anak-anak tidak hanya belajar pelajaran yang diberikan oleh guru tetapi anak juga belajar bagaimana bertutur dengan baik sesuai dengan tuturan yang dituturkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, pertuturan siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun Lampung dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pertuturan kalimat interogatif siswa prasekolah dalam proses belajar di kelas?. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model atau bentuk pertuturan kalimat interogatif siswa prasekolah dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis pada bidang kebahasaan dengan menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan (linguistik), khususnya sintaksis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu memberikan informasi khususnya bagi guru taman kanak-kanak mengenai kalimat interogatif pada anak usia taman kanak-kanak.

## **2. METODOLOGI**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan (observasi), pencatatan data, dan penganalisisan data dari berbagai hal yang terjadi di lapangan seobyektif mungkin dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus observasi (observational case studies). Peneliti mengharapkan dapat menggali perinterogatifan “bagaimana” kalimat interogatif pada siswa kelas A taman kanak-kanak Qurrota A'yun Lampung

pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal ini, peneliti memusatkan perhatian pada observasi nonpartisipasi yang terfokus pada tindak tutur siswa taman kanak-kanak pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan antarsiswa, antara guru dan siswa pada proses belajar siswa kelas A taman kanak-kanak Qurrota A'yun Lampung

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti hanya menyimak tanpa melibatkan diri secara langsung dalam peristiwa tuturan atau dalam proses pembelajaran. Observasi nonpartisipasi dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup. Peneliti berada pada satu tempat dengan objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti berada diruang kelas bersama guru dan murid saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif kepada para responden agar memperoleh data empirik mengenai kalimat interogatif pada proses belajar siswa kelas A taman kanak-kanak Qurrota A'yun Lampung.

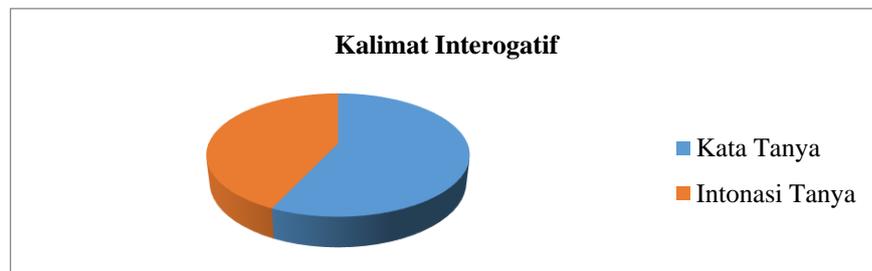
Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik Simak Bebas Lihat Cakap (SBLC). Pada saat peneliti melaksanakan SLBC, peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi (Sudaryanto, 1993). Jadi, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra tutur. Peneliti hanya sebagai pemerhati dengan penuh ketelitian dan ketekunan memperhatikan apa yang dikatakan orang-orang yang melakukan dialog.

### **3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan penelitian menunjukkan kalimat interogatif yang digunakan siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun Lampung saat pembelajaran di kelas adalah kalimat interogatif dengan menggunakan kata tanya dan kalimat interogatif dengan menggunakan intonasi tanya. Kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya ditandai oleh kata tanya *apa (ngapain)*, *siapa*, *bagaimana (gimana, gini)*, *kenapa (kok)*, *mana (di mana, ke mana, dari mana)*, *berapa*, dan *penanda waktu*. Kalimat interogatif dengan intonasi tanya ditandai oleh struktur kalimat yang menyatakan makna bertanya.

Dari data pada penelitian kalimat interogatif sebanyak 530 data tuturan ditemukan kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya sebanyak 302 tuturan dan kalimat interogatif dengan intonasi tanya sebanyak 228 .

Gambar 1 : Kalimat Interogatif Anak Prasekolah



### **Kalimat interogatif yang Menggunakan Kata Tanya.**

Kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya dalam tuturan anak prasekolah ditemukan penggunaan kata *apa* untuk menanyakan sesuatu/ hal atau benda, kata *siapa* untuk menanyakan insan, kata *mengapa* untuk menanyakan perbuatan, kata *kenapa* untuk menanyakan sebab seperti halnya kata *mengapa*, kata *di mana/mana* untuk menanyakan letak suatu benda/ hal, kata *berapa* untuk menanyakan jumlah dan bilangan. Kata tanya tersebut digunakan untuk membentuk kalimat interogatif yang menghendaki jawaban berupa informasi sesuai dengan kalimat yang ditanyakan.

### **Kata Tanya Apa**

Kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan sesuatu/ hal atau benda atau identitas sesuatu. Berikut ini adalah data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *apa*.

1. [*Ibu, rukun iman itu apa?*]
2. [*Kalau dapat sesuatu bilang apa, Nak?*]
3. [*Campurannya menghasilkan warna apa?*]
4. [*Apa, Nak?*]
5. [*Apa?*]
6. [*Apa yang nama depannya huruf A?*]
7. [*Ini jari apa?*]
8. [*Buah apa saja ya?*]
9. [*Bentuk jeruknya apa, Nak?*]
10. [*Jadi, plastisinnya akan kita buat apa?*]
11. [*Ini gambar apa namanya?*]
12. [*Gimana apanya?*]
13. [*Apaan rapat?*]

Dalam kalimat (1-6) di atas, kata *apa* digunakan untuk menanyakan sesuatu sedangkan dalam kalimat (7-11), kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan identitas. Dalam kalimat (7) menanyakan identitas jari, (8) menanyakan identitas buah, (9) menanyakan identitas bentuk buah, (10) menanyakan identitas benda yang akan dibuat dengan plastisin, dan (11) menanyakan identitas gambar yang ditunjukkan guru kepada murid. Kalimat (12) lebih kepada penggabungan dua kata tanya menjadi satu yaitu *gimana* dan *apa* yang menanyakan tentang sesuatu cara sedangkan kalimat (13) menanyakan tentang maksud dari sesuatu yang ditanyakan.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 13 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya *apa* + kata [N], [FN] )

### **Kata Tanya Siapa**

Kata tanya *siapa* digunakan untuk menanyakan insan atau yang disifati sebagai personal atau orang, Tuhan, nabi atau malaikat. Berikut ini adalah data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *siapa*.

- 1) [*Siapa yang tau ini buah apa?*]
- 2) [*Siapa suka apel?*]
- 3) [*Ini punya siapa?*]
- 4) [*Yang sekolahnya diluar itu siapa ya?*]
- 5) [*Siapa yang belum?*]
- 6) [*Siapa yang mau mendapat catatan amal buruk?*]
- 7) [*Bu guru siapa, Bu?*]
- 8) [*Siapa nabi kita?*]
- 9) [*Siapa Tuhanku? Siapa Tuhanku?*]
- 10) [*Siapa malaikat yang mencatat amal baik?*]

Dalam kalimat (1-6) di atas kata *siapa* digunakan untuk menanyakan orang, dalam kalimat (7) kata *siapa* digunakan untuk menanyakan nama seseorang, kalimat (8) menanyakan nama nabi, kalimat (9) menanyakan Tuhan, dan kalimat (10) menanyakan nama malaikat.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 10 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya *siapa* + kata [N], [FN] )

### **Kata Tanya Bagaimana**

Kata tanya *bagaimana* digunakan untuk menanyakan cara. Tetapi terkadang guru ataupun siswa tidak menggunakan bentuk kata tanya *bagaimana* dengan baku. Masih menggunakan bentuk tidak baku untuk menghindari kebingungan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Berikut merupakan data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *bagaimana*.

- 1) [*Bu guru, gimana ngerobeknya?*]
- 2) [*Gini ya, Bu?*] / [*Gini, Bu?*]
- 3) [*Bu guru, gimana?*]
- 4) [*Gimana apanya?*]

Kalimat 1 dan 3 merupakan kalimat pertanyaan tentang cara melakukan sesuatu yang ingin dilakukan siswa yang ditanyakan kepada guru sedangkan kalimat 4 merupakan respon jawaban dari pertanyaan kalimat 3 tetapi berupa pertanyaan balik karena guru tidak paham dengan pertanyaan yang dituturkan siswa. Kalimat 2 lebih kepada meminta persetujuan guru bahwa cara yang dilakukan oleh siswa sudah benar atau belum.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 4 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya *gimana, gini* + kata [N], [FN] )

### **Kata Tanya Kenapa**

Kata tanya *kenapa* digunakan untuk menanyakan sebab. Tetapi ada kalanya guru menggunakan kata tidak baku seperti *kok* untuk memudahkan berkomunikasi dengan anak-anak. Berikut merupakan data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *kenapa*.

- 1) [*Kenapa?*]
- 2) [*Kenapa Aufa garuk-garuk terus?*]
- 3) [*Hanina kenapa?*]
- 4) [*Kenapa Bu?*]
- 5) [*Lho, kok main sendok?*]
- 6) [*Kok mana?*]
- 7) [*Kok angka bu??*]

Keseluruhan kalimat di atas merupakan kalimat interogatif yang menanyakan sebab dari kejadian yang dilihat. Tetapi dalam kalimat (5-7) kata *kenapa* digantikan dengan kata *kok* untuk menanyakan sebab dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan baik oleh guru maupun murid.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 7 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya *kenapa* + kata [N], [FN] , [FV])

### **Kata Tanya Di mana**

Kata tanya *di mana* digunakan untuk menanyakan letak atau tempat. Variasi penggunaan kata tanya *dimana* yang ditemukan dalam data penelitian menggunakan kata *mana*, *kemana*, dan *dari mana*. Berikut merupakan data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *dimana*.

- 1) [*Sebelah mana yang sakit?*]
- 2) [*Yang ayah di mana ya?*]
- 3) [*Monit duduknya di mana?*]
- 4) [*Bu udah, tarok mana?*]
- 5) [*Aufa, Faqih, Amar, Mau ke mana?*]
- 6) [*Hanina, dapat lilin dari mana?*]
- 7) [*Huruf A yang mana?*]

Keseluruhan kalimat di atas merupakan kalimat interogatif yang menanyakan tempat atau asal dari pertanyaan yang dituturkan.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 7 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya {*mana*, *di mana*, *ke mana*} + kata [N], [FN])

### **Kata Tanya Berapa**

Kata tanya *berapa* digunakan untuk menanyakan jumlah atau bilangan. Berikut merupakan data kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya *berapa*.

- 1) [*Sekarang kita hitung yang bawa roti ada berapa ya?*]
- 2) [*Nak, kita punya kursi berapa ya?*]
- 3) [*Ada berapa capungnya?*]
- 4) [*Ada berapa jendela di masjid?*]

Keseluruhan kalimat di atas merupakan kalimat interogatif yang menanyakan jumlah.

Struktur kalimat interogatif pada data 1 sampai dengan 4 di atas memiliki pola dengan variasi penggabungan ( kata tanya *berapa* + kata [N], [FN], [klausa] )

### **Kalimat Interogatif yang Menggunakan Intonasi Tanya.**

Kalimat interogatif yang menggunakan intonasi tanya biasanya berupa kalimat pendek-pendek. Penggunaan intonasi sangat menentukan apakah kalimat yang dituturkan termasuk kalimat tanya, kalimat berita atau perintah. Kalimat interogatif yang menggunakan intonasi tanya bisa juga dengan meminta jawaban *ya/ tidak* biasanya menggunakan kata *bukan, ya, kan, apa,* atau *tidak* untuk membentuk kalimat interogatif. Dalam penelitian ini, terdapat penggunaan kata *ya, kan, apa, gak/ enggak, tidak, sudah, boleh, benar, tahu, mau,* untuk membentuk kalimat interogatif yang menghendaki jawaban *ya/ tidak*.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat interogatif yang menggunakan intonasi tanya yang menghendaki jawaban *ya/ tidak*.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *ya*

- 1) [*Sambil bermain, Ibu panggil mengaji ya?*]
- 2) [*Sudah semua ya?*]
- 3) [*Ini lemnya digunakan bersama-sama ya?*]
- 4) [*Garisnya yang dicocok ya, Bu?*]
- 5) [*Sekarang, kita akan mewarnai kaligrafi ya, Bu Nur, ya?*]
- 6) [*Kemarin Ibu sudah bercerita tentang Dodo, ya?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 6 di atas, penggunaan kata *ya* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *kan*

- 1) [*Bu guru, kayak gini kan?*]
- 2) [*Kalau tebal bagus kan?*]
- 3) [*Tapi bisa kan, Bu?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 3 di atas, penggunaan kata *kan* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *gak/enggak* atau *tidak*

- 1) [*Anak soleh punya lagu kesukaan tidak?*]
- 2) [*Ada yang terlewat enggak, Nak?*]
- 3) [*Faqih, gak suka buah?*]
- 4) [*Gambarnya sama gak?*]
- 5) [*Tulisannya sama gak?*]
- 6) [*Ini tajam gak?*]
- 7) [*Kalau kepala, muka, diwarnai gak?*]
- 8) [*Nak, kalau mau main dibereskan kembali tidak?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 8 di atas, penggunaan kata *nggak/tidak* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *sudah*

- 1) [*Ada yang sudah selesai?*]
- 2) [*Sudah semua ya?*]
- 3) [*Sudah, Nak?*]
- 4) [*Anak perempuan sudah?*]
- 5) [*Ica sudah?*]
- 6) [*Sudah?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 6 di atas, penggunaan kata *sudah* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *boleh*

- 1) [*Nak, boleh gak main pisau?*]
- 2) [*Boleh Ibu bicara?*]
- 3) [*Boleh Ibu ngomong?*]
- 4) [*Bu, boleh minum?*]
- 5) [*Bu?, boleh warna-warni gak, Bu?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 5 di atas, penggunaan kata *boleh* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan kata *benar*

- 1) [*Benar anak soleh?*]
- 2) [*Benar?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 2 di atas, penggunaan kata *benar* menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Kalimat interogatif yang menggunakan intonasi tanya

- 1) [*Kalian tau kodok?*]
- 2) [*Aufa, mau pulang?*]
- 3) [*Aufa, mau berdo'a? Mau makan?*]
- 4) [*O, mau berbagi?*]
- 5) [*Oh, Asra mau mencocok?*]
- 6) [*Dior, Icha, Ihan, mau bintang?*]
- 7) [*Hanif mau mendapat catatan dari malaikat raqib?*]

Pada contoh kalimat 1 sampai dengan 7 di atas, Kalimat interogatif yang digunakan tanpa penanda lingual yang menunjukkan makna penekanan untuk memastikan pertanyaan yang diungkapkan.

Berikut ini merupakan data kalimat interogatif yang menggunakan intonasi dengan jawaban yang berupa pilihan pertanyaan.

- 1) [*Bintik-bintiknya? Hitam dan?*]
- 2) [*Yang membawa agar-agar?*]
- 3) [*Ihan?*]
- 4) [*Kanan atau kiri?*]
- 5) [*Ini merah, ini biru, ini jadi warna?*]
- 6) [*Malaikat yang mencatat amal buruk? Malaikat?*]

Dalam kalimat (1) di atas, intonasi interogatif yang digunakan untuk menanyakan bintik-bintik yang dilihat pada buah pisang yang ditunjukkan oleh guru, kalimat (2) intonasi interogatif yang digunakan untuk menanyakan kepada murid yang membawa agar-agar dari rumah, kalimat (3) menggunakan intonasi tanya dengan memanggil secara langsung nama siswa, kalimat (4) menanyakan kepada siswa tangan mana yang didahulukan saat wudu dengan menanyakan secara langsung menggunakan pilihan, kalimat (5) menanyakan hasil warna dari pencampuran dua warna, dan kalimat (6) menanyakan nama malaikat.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan kalimat interogatif yang digunakan siswa kelas A Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun Lampung saat pembelajaran di kelas adalah kalimat interogatif dengan menggunakan kata tanya dan kalimat interogatif dengan menggunakan intonasi tanya. Kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya ditandai oleh kata tanya *apa (ngapain)*, *siapa*, *bagaimana (gimana, gini)*, *kenapa (kok)*, *mana (di mana, ke mana, dari mana)*, *berapa*, dan *penanda waktu*. Kalimat interogatif dengan intonasi tanya ditandai oleh struktur kalimat yang menyatakan makna bertanya.

Dari data pada penelitian kalimat interogatif sebanyak 530 data tuturan ditemukan kalimat interogatif yang menggunakan kata tanya sebanyak 302 tuturan dan kalimat interogatif dengan intonasi tanya sebanyak 228 .

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo (2011). *Tuturan Bertanya Siswa Taman Kanak-Kanak LPMK Seputih agung Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011 di Lingkungan Sekolah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandarlampung: Universitas Lampung
- BI Pratama. ( 2019) *Kesantunan Tuturan Direktif dalam Interaksi Orang Tua dan Anak di Kampung Margorukun Surabaya: Kajian Pragmatik*. Surabaya: Unair
- Fatmalasari (2013) *Tuturan Ekspresif pada Bahasa Anak dalam Novel Bahasa Jepang (Kajian Pramatik)*. Bandung: Universitas Padjadjarann
- Mustika Yumi, Atmazaki, Erizal . (2019) *Performa Kalimat Anak pada Masa Konstruksi Sederhana: Studi Kasus terhadap Anak Usia 4 Tahun*. Jurnal Obsesi, Vol 3 No 1, 191-198
- Quirk, Randolph. 1992. *A comprehensive grammar of the English language*. Vol 1&2. New York: Longman.

- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Lingusitik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarmini W. (2009). Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. Jurnal Sosiohumaniora. Vol 11 No. 1, 77-92 <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v11i1.5580>
- Tarmini dan Sulistyowati (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia, Jakarta: UHAMKA Press.
- Verhaar .J.W.M (2016). Asas-AsasLinguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.